

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator penting yang menunjukkan bagaimana perkembangan ekonomi suatu negara adalah pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang krusial dalam pertumbuhan ekonomi suatu ekonomi negara, karena suatu perusahaan membutuhkan dana yang didapatkan melalui penerbitan saham¹. Selain itu, pasar modal juga berfungsi sebagai indikator kesehatan ekonomi karena mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kondisi b ekonomi dan kinerja perusahaan di masa depan². Pasar modal sering dianggap sebagai tempat di mana instrumen keuangan jangka panjang diperjualbelikan melalui penawaran umum, berbeda dengan pasar uang yang memungkinkan perdagangan uang tunai jangka pendek³.

Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual sebagian sahamnya di pasar modal melalui *Go Public* atau penawaran umum akan mudah dikenal masyarakat, sehingga perusahaan tidak perlu mengiklankan produknya. Perusahaan di Indonesia bisa memperoleh dana jangka panjang dengan menjual saham mereka kepada masyarakat luas melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain menawarkan sistem dan memberikan bantuan, BEI juga berfungsi sebagai sarana untuk mempertemukan pembeli dan penjual saham

¹ Tandelilin Eduardus. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. (Yogyakarta: Kanisius, 2017).

² Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 26

³ Ester Manik. *Pengantar Pasar Modal (Konsep dan Praktik)*. (Bandung: Widina Media Utama, 2024), 13.

yang berpartisipasi dalam perdagangan di pasar modal Indonesia. BEI menerapkan IDX-IC (*Indonesia Stock Exchange-Industrial Classification*) untuk mengklasifikasikan perusahaan tercatat. Penentuan sektor atau sub sektor, industri atau sub industri, didasarkan pada eksposur pasar. BEI dapat menentukan klasifikasi perusahaan tercatat berdasarkan evaluasi dan justifikasi BEI sendiri.

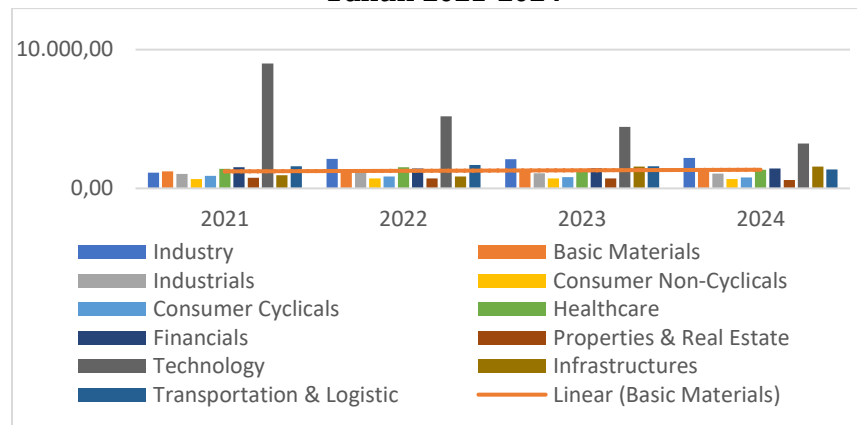
Pada saat ini terdapat 11 sektor, 35 sub sektor, 69 industri, dan 130 sub industri yang terbagi dalam 4 klasifikasi di BEI. IDX-IC mengkategorikan perusahaan yang terdaftar menurut pasar produk atau jasa yang dihasilkan meliputi 11 sektor yaitu sektor *Healthcare*, sektor *Basic Materials*, sektor *Financials*, sektor *Transportation & Logistic*, sektor *Technology*, sektor *Consumer Non-Cyclicals*, *Industrials*, sektor *Energy*, sektor *Consumer Cyclicals*, sektor *Infrastructures*, sektor *Properties & Real Estate*. Terdapat 4 klasifikasi pencatatan dalam BEI yaitu papan utama, papan pengembangan, papan akselerasi, dan papan pemantauan khusus.

Sektor *Basic Materials* merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Sektor *Basic Materials*, yang mencakup industri seperti pertambangan, logam, dan bahan kimia, memegang peranan penting dalam pembangunan dan perekonomian nasional Indonesia. Sektor ini tidak hanya menyuplai bahan baku bagi sektor manufaktur dan konstruksi, tetapi juga menjadi sumber utama ekspor yang mendukung neraca perdagangan negara¹. Sebaliknya, apabila kinerja keuangan perusahaan menurun atau terjadi

¹ Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi* (Yogyakarta: Kansius, 2017)

ketidakpastian dalam kondisi ekonomi, maka harga saham bisa mengalami penurunan².

Gambar 1. 1
Perkembangan Harga Saham per-Sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2021-2024



Sumber: <https://ojk.go.id> (data diolah)³

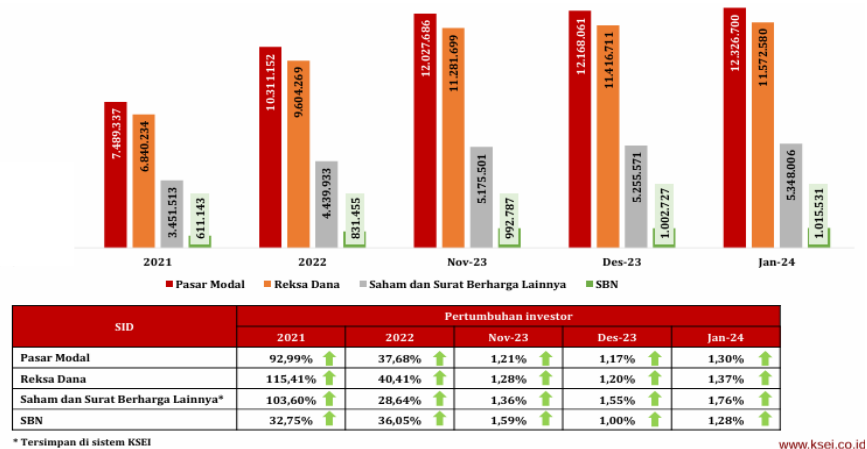
Berdasarkan grafik perbandingan harga saham antar sektor, sektor *Basic Materials* menunjukkan pola perkembangan yang konsisten dalam empat tahun terakhir (2021-2024). Pergerakan harga saham pada sektor ini selalu mengalami kenaikan dari tiap tahunnya, dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya yang bergerak secara fluktuatif. Pada tahun 2021, saham sektor *Basic Materials* masih berada pada level relatif rendah dibandingkan dengan sektor lainnya. Namun, memasuki tahun 2022, terjadi kenaikan yang cukup. Hal ini, menunjukkan bahwa sektor *Basic Materials* mampu mempertahankan kinerja positif meskipun kondisi ekonomi global masih berfluktuasi. Puncaknya pada tahun 2024, di mana sektor *Basic Materials* mencapai level tertinggi sepanjang periode penelitian.

² Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal: Panduan bagi para Akademis dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2012) 234

³ <https://ojk.go.id>, diakses pada tanggal 28 Desember 2025

Fluktuasi pasar saham sangat dipengaruhi oleh harga yang diperdagangkan di bursa⁴. Menurut Jogiyanto, harga saham merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli saham di pasar bursa⁵. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui harga saham yang dimilikinya. Ketika harga saham sektor *Basic Materials* cenderung meningkat secara bertahap, hal ini menandakan bahwa kinerja perusahaan dinilai cukup baik oleh pasar. Dengan demikian, pergerakan harga saham dapat digunakan sebagai gambaran untuk menilai stabilitas dan kinerja perusahaan dalam suatu sektor⁶.

Gambar 1.2
Pertumbuhan Jumlah Investor di Indonesia
Tahun 2021-2024



Sumber: www.ksei.co.id⁷

⁴ Alfian Ainul Yaqin; Moch. Shulthoni; Bayu Aprillianto; Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia, *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, vol. 3 no. 1, (2023):103. <https://doi.org/10.30762/almuhasib.v3i1.628>

⁵ Prof. Jogiyanto Hartono, Ph. D., MBA, CA, *Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2022), 143

⁶ Andri Setia Budi; Palupi Permata Rahmi; Ezra Karamang, The Influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), and Return on Assets (ROA), on Share Prices at PT Indofarma Tbk, *International Journal of Business, Management and Economics*, 2, no. 1, (2024): 76

⁷ [PowerPoint Presentation](#) (Diakses pada tanggal 16 April 2025)

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun 2021 hingga Januari 2024 dalam berbagai instrumen keuangan, seperti pasar modal secara keseluruhan, reksa dana, saham dan surat berharga lainnya, serta Surat Berharga Negara (SBN). Pertumbuhan tercepat terjadi pada reksa dana, yang melonjak hingga 115,41% di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sedangkan saham dan surat berharga lainnya serta SBN juga mengalami peningkatan meskipun dalam skala yang lebih moderat. Namun, pada tahun 2023, pertumbuhan investor mengalami penurunan akibat kondisi geopolitik global seperti konflik di Ukraina dan Palestina, ketidakstabilan ekonomi pasca pandemi covid-19, serta tingginya suku bunga di Amerika Serikat.

Hingga Januari 2024, terdapat 10,15 juta investor dalam reksa dana dan SBN, sedangkan jumlah investor saham dan surat berharga lainnya mencapai 5,31 juta. Dilihat dari pertumbuhan bulanan, dalam periode November 2023 hingga Januari 2024, semua instrumen mengalami peningkatan, dengan saham dan surat berharga lainnya meningkat sebesar 1,76% pada Januari 2024. Pertumbuhan ini menandakan bahwa minat dan pemahaman masyarakat terhadap investasi di pasar modal semakin meningkat, didukung oleh digitalisasi layanan investasi dan kampanye edukasi keuangan dari berbagai lembaga dan *platform daring*.

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, rasio keuangan berperan sebagai alat analisis yang sangat penting. Menurut Harahap dalam

bukunya *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, rasio keuangan adalah metode yang paling umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena mampu memberikan gambaran singkat namun mencakup informasi tentang kondisi dan kinerja perusahaan⁸.

Dua rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE). DER merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan struktur modal suatu perusahaan, yaitu perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas⁹. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Semakin tinggi nilai DER, menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pembiayaan eksternal, yang secara langsung meningkatkan risiko keuangannya¹⁰. Sementara itu, ROE merupakan indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modal sendiri secara efektif untuk menghasilkan laba, sehingga meningkatkan daya tarik saham di pasar modal¹¹.

⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (13 ed.)* (Jakarta: Rajawali Press, 2021), 12

⁹ Salsabella Liansky Kusuma Bangsa. "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam di BEI Tahun 2021–2023." Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Malang, 2024. <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/10339>.

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (10 ed.)* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), 45

¹¹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (13 ed.)* (Jakarta: Rajawali Press, 2021), 37

Sektor *Basic Materials* dibedakan menjadi empat papan pencatatan di BEI, yaitu papan Utama, papan Pengembangan, papan Akselerasi, dan papan Pemantauan Khusus, dengan total 109 perusahaan yang tergabung di periode 2021-2024. Perbedaan papan pencatatan ini digunakan untuk mengklasifikasikan emiten berdasarkan ukuran aset, rekam jejak operasional, kinerja keuangan, dan potensi pertumbuhan, sehingga memudahkan investor untuk mengelola risiko investasi dan memilih investasi sesuai profil. Berikut jumlah perusahaan pada masing-masing papan pencatatan di BEI:

Tabel 1. 1
Jumlah Perusahaan di Papan Pencatatan Sektor Basic Materials

Papan Pencatatan	Jumlah
Utama	26
Pengembangan	65
Akselerasi	1
Pemantauan Khusus	21
Total Perusahaan	113

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Peneliti menggunakan perusahaan yang termasuk dalam papan Utama di BEI sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut merupakan emiten dengan *track record* kinerja yang stabil, kredibilitas yang tinggi, sehingga data keuangan yang tersedia lebih lengkap serta andal untuk dianalisis mendalam. Saham pada papan Utama sering menjadi pilihan untuk investor-investor yang hendak berinvestasi jangka panjang. Fokus pada papan Utama dapat meningkatkan validitas penelitian, karena menghindari volatilitas di papan lain (seperti akselerasi atau pengembangan) dan menjamin akses data historis panjang. Berikut perusahaan yang terdaftar pada papan Utama sektor *Basic Materials* di BEI:

Tabel 1. 2
Daftar Perusahaan Papan Pencatatan Utama Sektor Basic Materials

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
3	BRPT	Barito Pacific Tbk.
4	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk.
5	INCO	Vale Indonesia Tbk.
6	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
7	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
9	LTLS	Lautan Luas Tbk.
10	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
11	SMBR	Semen Baturaja Tbk.
12	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
13	TINS	Timah Tbk.
14	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
15	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
16	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
17	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
18	SMAF	Saraswati Anugerah Makmur Tbk.
19	AVIA	Avia Avian Tbk.
20	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk.
21	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk.
22	MBMA	Merdeka Battery Materials Tbk.
23	AMMN	Amman Mineral Internasional Tbk.
24	DAAZ	Daaz Bara Lestari Tbk.
25	DGWG	Delta Giri Wacana Tbk.
26	MINE	Sinar Terang Mandiri Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel daftar perusahaan dengan papan pencatatan utama pada sektor *Basic Materials*, terdapat 26 perusahaan yang terdaftar. Namun, terdapat pengecualian yang digunakan oleh peneliti seperti memilih perusahaan yang secara berturut-turut mendaftarkan sahamnya pada BEI dari tahun 2021-2024, sedangkan pada perusahaan berwarna hijau yaitu MBMA, AAMN, DAAZ, DGWG, dan MINE baru listing tidak pada awal penelitian

yaitu tahun 2023 dan 2025. Oleh sebab itu, dalam penelitian digunakan 21 perusahaan yang tergabung dalam BEI pada tahun 2021-2024.

Rasio DER dan ROE merupakan rasio keuangan yang saling berkaitan dalam memengaruhi harga saham. Tingginya DER dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan akibat meningkatnya beban bunga, yang selanjutnya berdampak pada nilai ROE. Apabila perusahaan mampu mengelola utang secara efektif dan menggunakannya untuk meningkatkan kinerja serta laba, maka ROE akan meningkat dan harga saham dapat mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila penggunaan utang tidak dikelola dengan baik, maka laba perusahaan akan menurun, ROE menjadi rendah, dan harga saham cenderung mengalami penurunan. Oleh karena itu, investor tidak hanya memperhatikan satu rasio keuangan saja, melainkan mempertimbangkan DER dan ROE secara bersamaan dalam menilai kinerja keuangan dan prospek perusahaan di masa mendatang¹². Berikut data rasio DER dan ROE dari perusahaan yang dijadikan objek penelitian:

Tabel 1. 3
Rata-Rata Nilai DER, ROE, dan Harga Saham Perusahaan Sektor Basic Materials
Tahun 2021-2024

Tahun	DER	ROE	Harga Saham
2021	93,45	12,52	3278,90
2022	65,95	14,06	3076,52
2023	52,94	8,51	2686,05
2024	48,45	9,42	2177,19

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

¹² Werner Ria Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015): 6.

Berdasarkan tabel 1.3, rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tren menurun secara konsisten dari 93,45% pada tahun 2021 menjadi 48,45% pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam sektor *Basic Materials* secara bertahap mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan yang berasal dari utang dan lebih mengandalkan modal sendiri dalam membiayai aktivitas operasional maupun investasi. Secara teori, semakin rendah nilai DER maka semakin kecil tingkat resiko keuangan (*financial risk*) yang ditanggung perusahaan karena beban kewajiban jangka panjang juga semakin rendah.¹³

Rata-rata *Return on Equity* (ROE) mengalami fluktuasi selama periode penelitian. ROE meningkat dari 12,52% pada tahun ,2021 menjadi 14,06% pada tahun 2022, kemudian turun cukup tajam menjadi 8,51% pada tahun 2023, sebelum meningkat kembali menjadi 9,42% pada tahun 2024. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki pemegang saham belum stabil. Peningkatan ROE pada tahun 2022 mencerminkan efisiensi penggunaan modal yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan, sedangkan penurunan pada tahun 2023 dan meningkat kembali pada tahun 2024, menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan belum kembali ke kondisi optimal. Semakin tinggi ROE, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin menarik bagi investor.¹⁴

¹³ Muhammad Rizki Aria Bima, Paiman Raharjo, dan Luki Kurnia, “Pengaruh Debt to Asset dan Debt to Equity terhadap Return on Equity”, *KELOLA: Jurnal Ilmiah Manajemen*, (2025).

¹⁴ Galih Purnama Sidiik, Nida'an Khofiyah, dan Fitria Damayanti, “Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham melalui Return on Equity (Studi kasus di PT. Nippon Indosari Corpindo,

Rata-rata harga saham menunjukkan tren penurunan setiap tahun, yaitu dari 3.278,90 pada tahun 2021 menjadi 2.177,19 pada tahun 2024. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan selama periode penelitian cenderung mengalami pelemahan. Meskipun DER terus menurun yang menunjukkan perbaikan struktur modal, kondisi tersebut belum mampu mendorong peningkatan harga saham. Hal ini diduga karena investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat utang perusahaan, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terjamin melalui ROE. Selain itu, harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kondisi ekonomi makro, tingkat suku bunga, inflasi, serta prospek pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, perubahan DER dan ROE belum tentu secara langsung diikuti oleh perubahan harga saham.¹⁵

Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya variasi dalam pengaruh DER dan ROE terhadap harga saham, tergantung pada sektor industri dan periode waktu yang diteliti. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang fokus pada perusahaan sektor *Basic Materials* di BEI dengan periode waktu 2021–2024, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara DER, ROE, dan harga saham di sektor ini. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang tergabung di Bursa Efek**

.Tbk)”, *Jurnal Investasi* 9, no. 4 (2023): 181.

¹⁵ Ibid, 179.

Indonesia Tahun 2021-2024”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan investasi yang lebih informasional dan strategis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
2. Bagaimana *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
3. Bagaimana Harga Saham pada perusahaan sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
5. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
6. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat ditentukan tujuan yang ingin dicapai peneliti sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
2. Untuk menjelaskan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
3. Untuk menjelaskan Harga Saham pada perusahaan sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil dari penelitian ini memiliki manfaat kepada berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang akuntansi, khususnya mengenai analisis rasio keuangan sebagai indikator kinerja perusahaan dan hubungannya terhadap harga saham. Dengan memfokuskan rasio-rasio keuangan seperti DER, dan ROE pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini memberikan sudut pandang baru dalam konteks pasar modal syariah dan relevansi informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan ekonomi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya yang mengkaji efektivitas rasio-rasio keuangan dalam menilai nilai pasar perusahaan.

2. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi atas kinerja keuangan dan kebijakan keuangan yang diterapkan, khususnya dalam memahami sejauh mana rasio keuangan seperti DER dan ROE mempengaruhi harga saham perusahaan, serta memberikan masukan strategis keuangan dan operasional perusahaan, guna meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dalam bidang akuntansi dan keuangan, khususnya terkait dengan analisis laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap nilai pasar perusahaan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar ataupun studi kasus untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya bagi investor yang menggunakan analisis fundamental. Juga dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam penerapan teori akuntansi dan keuangan, khususnya dalam memahami hubungan antara rasio keuangan dan harga saham. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan kemampuan dalam pengolahan dan interpretasi data keuangan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap pasar modal.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah peneliti baca diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index Periode 2019-2022). Oleh Putri Rahayu (2024) mahasiswa IAIN Kediri.¹⁶
Penelitian oleh Putri Rahayu ini termasuk penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan

¹⁶ Novita Ardiani, Skripsi: *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Investment (ROI) terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023*, (Kediri, IAIN Kediri, 2024)

terhadap harga saham perusahaan manufaktur pada Jakarta Islamic Index periode 2019-2022. Ditunjukkan dengan hasil uji t sebesar 0,000 atau nilai sig. $0,000 < 0,05$, sedangkan untuk t hitung $1,243 < t$ tabel sebesar 1,659. Nilai t hitung menunjukkan nilai yang positif, itu berarti DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu harga saham. Sementara itu, perbedaan terletak pada variabel independen, peneliti menggunakan DER dan ROE, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan DER. Pada objek penelitian, peneliti menggunakan perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar BEI tahun 2021- 2024, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan Manufaktur yang terdaftar JII tahun 2019-2022.

2. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024), oleh Choirun Nisa' Febriyanti (2025) mahasiswa IAIN Kediri¹⁷.

Penelitian oleh Choirun Nisa' Febriyanti termasuk penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap saham. Ditunjukkan dengan hasil uji t sebesar 0,000 atau nilai sig. $0,667 < 0,05$, sedangkan untuk t hitung $-0.433 < t$ tabel 2,01537. Nilai t hitung yang negatif berarti bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

¹⁷ Choirun Nisa' Febriyanti, Skripsi: *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024)*, (Kediri, IAIN Kediri, 2025).

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu harga saham. Sementara itu, perbedaan terletak pada variabel independen, peneliti menggunakan DER dan ROE, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan CR, DER, dan ROA. Pada objek penelitian, peneliti menggunakan perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar BEI tahun 2021- 2024, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di Indonesia, oleh Muhammad Rezi Sudimas dan Riyanto Wujarso¹⁸.

Penelitian oleh Muhammad Rezi Sudimas dan Riyanto Wujarso termasuk penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER dan ROE berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham. Ditunjukkan dengan DER hasil uji t sebesar $0,147 > 0,05$, sedangkan untuk t hitung $-4,016 < 2,132$. Nilai t hitung yang negatif berarti bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada ROE hasil uji t sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan untuk t hitung $2,510 > 2,132$. Nilai t hitung yang positif berarti bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu DER dan ROE, serta variabel dependen yaitu harga saham. Sementara itu, perbedaan terletak pada objek penelitian, peneliti menggunakan

¹⁸ Muhammad Rezi Sudimas dan Riyanto Wujarso. "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di Indonesia." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 3 (2022): 1–10. <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/462>.

perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar BEI tahun 2021- 2024, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan sektor Manufaktur Sektor Aneka Industri di Indonesia tahun 2016-2019.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2013-2023, oleh Babby Rahayu dan Anum Nuryani¹⁹.

Penelitian oleh Babby Rahayu dan Anum Nuryani termasuk penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER dan ROE tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham. Ditunjukkan pada DER dengan hasil pengujian t hitung $1,328 < t \text{ tabel } 2,365$ dengan tingkat signifikansi $0,221 > 0,05$. Nilai t hitung yang negatif berarti bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada ROE dieproleh hasil uji t hitung sebesar $2,054 < t \text{ tabel } 2,365$ dengan tingkat signifikansi $0,074 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap harga saham.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu DER dan ROE, serta variabel dependen yaitu harga saham. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek penelitian, peneliti menggunakan obek perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan objek PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Tahun 2013-2023.

¹⁹ Babby Rahayu and Anum Nuryani, Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Periode 2013-2023, *Prosiding Seminar Nasional Manajemen* 2, no. 2 (2024): 23200-23201. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

5. Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Saham LQ45 (periode 2019-2022), oleh Putri Agustina, Santi Oktavianti, Teuku Muhammad Haqiqi, dan M. Shalahuddin²⁰.

Penelitian oleh Putri Agustina, Santi Oktavianti, Teuku Muhammad Haqiqi, dan M. Shalahuddin merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan DER berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Ditunjukkan pada ROA dengan hasil uji t hitung $2,559414 > t \text{ tabel } 2,132$ dengan tingkat signifikan $0,012 < 0,05$, yang berarti ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Pada ROE diperoleh hasil uji t hitung $1,643286 < t \text{ tabel } 2,132$ dengan tingkat signifikansi $0,1042 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham tetapi tidak memiliki signifikansi statistik. Pada DER diperoleh hasil uji t hitung $-2,461876 < t \text{ tabel } 2,132$ dengan tingkat signifikansi $0,0159 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu harga saham. Sementara itu, perbedaannya terletak pada variabel independen, peneliti menggunakan variabel DER dan ROE, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel ROA, ROE, dan DER. Pada objek penelitian juga terdapat perbedaan, dimana peneliti menggunakan objek

²⁰ Putri Agustina et al, Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Saham LQ45 (periode 2019-2022), *Journal of Management, Entrepreneur and Cooperative* 2, no. 2 (2024) :104-107. <https://jurnal.uss.ac.id/index.php/JMEC>

perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan obek LQ45 tahun 2019-2022.